

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin sangat penting bagi guru untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Disiplin memungkinkan guru untuk memenuhi tugas profesional mereka. Masalah disiplin kerja erat kaitannya dengan kepatuhan guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam rangka mematuhi praktik kerja yang telah ditentukan.

Disiplin merupakan ukuran dapat atau tidaknya peran seorang pemimpin secara keseluruhan dapat dijalankan dengan baik. Disiplin juga merupakan bentuk disiplin diri dan latihan yang teratur dalam tim kerja dalam suatu organisasi. Disiplin kerja sangat diperlukan dan sangat bermanfaat bagi kepentingan baik organisasi maupun karyawannya. Adanya disiplin kerja menjamin terpeliharanya ketertiban dan kelancaran pelaksanaan tugas, tercapainya hasil yang optimal. Menurut penulis, disiplin, berangkat dari kalimat di atas, berarti mengikuti atau mematuhi aturan, peraturan, dan norma, baik atas kemauan sendiri maupun dengan perintah tertulis dan tidak tertulis yang berupa tingkah laku dan sikap.

Menanamkan disiplin merupakan salah satu cara yang dapat membuat kinerja pengajar meningkat. Disiplin pada perilaku seseorang pengajar sangat krusial lantaran kedisiplinan adalah kunci buat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa disiplin, sulit buat mewujudkan tujuan pembelajaran secara penuh. Disiplin membentuk asa dan pencerahan buat mengikuti anggaran dan kebiasaan masyarakat.

Masalah disiplin kerja guru juga terjadi di SD Negeri 101777 Saentis, berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan PLP 2 di SD Negeri 101777 Saentis masih banyak guru yang tidak disiplin, peneliti mendapatkan beberapa kendala guru yang mengakibatkan guru kurang disiplin. Seperti yang pertama, guru tidak disiplin waktu. Contohnya: Karena lokasi yang terpencil dan transportasi umum yang buruk, guru sering dimaafkan karena terlambat, dan kelas kosong karena keterlambatan guru. Kedua, kepala sekolah yang kurang tegas. Contohnya: kurangnya pengawasan kepala sekolah menyebabkan ketidakdisiplinan guru, seperti guru tidak memiliki perangkat pembelajaran. Ketiga, tidak adanya aturan pasti yang dapat menjadi pegangan. Contohnya: kurang ketatnya aturan membuat guru berbuat semaunya dikarenakan tidak adanya sanksi ketika melakukan pelanggaran disiplin. Keempat, guru masih kurang cinta terhadap profesinya sehingga tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Misalnya, guru tidak menyukai pekerjaannya, sehingga tidak menyiapkan alat pembelajaran. Dan kelima, masih kurangnya kesadaran dan tanggung jawab profesional, yang berdampak pada disiplin profesional guru. Misalnya, guru hanya mengandalkan pengalaman mengajar di kelas, tidak menyiapkan alat pembelajaran, dan hanya meminta siswa mencatat materi pembelajarannya. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan absensi guru, terlihat bahwa masih banyak guru yang terlambat datang ke sekolah, bahkan sering absen atau tidak hadir ke sekolah. Hal ini dilakukan bukan hanya sekali-duakali, namun sudah cukup banyak. Tentu saja dengan begitu, terlihat bahwa kedisiplinan guru terhadap tanggung jawabnya masih sangat rendah. Sehubungan

dengan itu peneliti juga mewawancarai beberapa guru dan menyatakan bahwa memang benar masih banyak guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, guru sering terlambat ke sekolah, sehingga siswa sering terlambat belajar dan sering menghabiskan waktu untuk bermain. Untuk itulah penelitian ini perlu dilakukan.

Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi disiplin kerja guru, masih banyak kepala sekolah yang tidak mampu menunjukkan kepemimpinan secara efektif, dan disiplin kerja guru rendah. Dalam menjalankan tugasnya, manajer harus menghindari paksaan dan bersikap keras. Sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kemampuan mengarahkan, memimpin, dan memotivasi. Yang penting, pemimpin sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong munculnya kemauan yang kuat dengan semangat dan kepercayaan kepada guru, staf dan siswanya dalam menjalankan tugasnya. Menginspirasi staf dan siswa. Kepala sekolah juga harus menunjukkan perilaku keteladanan kepada seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah harus menjadi orang teladan dan tokoh penting di sekolah. Karena kepala sekolah adalah kunci utama pendidikan, membina budaya sekolah dan membangun kerjasama antar warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tentu tidak baik memperpanjang sikap yang kurang baik terhadap pengajar, sehingga diperlukan sikap tegas kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Di SD Negeri 101777 Saentis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan disiplin kerja guru sebagai berikut:

1. Tempat tinggal yang jauh dan sulitnya transportasi sering dijadikan alasan guru ketika datang terlambat, keterlambatan guru tersebut menyebabkan kelas menjadi kosong.
2. Kurangnya pengawasan kepala sekolah menyebabkan ketidak disiplin guru, sehingga guru tidak memiliki perangkat pembelajaran.
3. Kurang ketatnya aturan membuat guru berbuat semaunya dikarenakan tidak adanya sanksi ketika melakukan pelanggaran disiplin.
4. Kecintaan guru terhadap profesinya masih kurang sehingga mereka tidak menjalankan tugas dengan benar.
5. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap profesi masih kurang, akibatnya disiplin kerja guru rendah.
6. Masih banyak guru yang sering absensi atau tidak hadir pada saat jam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Karena berbagai masalah, perlu mempersempit masalah untuk dipertimbangkan agar masalah dapat difokuskan kepada satu tujuan dan tidak terlalu melebar luas untuk membahas hal-hal yang tidak sesuai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menekankan pada disiplin kerja guru yang belum dilaksanakan secara optimal di SD Negeri 101777 Saentis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang relevan untuk mengidentifikasi masalah, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 101777 Saentis?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di SD Negeri 101777 Saentis?
3. Adakah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SD Negeri 101777 Saentis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya ditetapkan beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 101777 Saentis.
2. Untuk mengetahui disiplin kerja guru di SD Negeri 101777 Saentis.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SD N egeri 101777 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak kepemimpinan terhadap disiplin kerja seorang guru. Juga sebagai sumber informasi atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan disiplin kerja.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru.
- c. Bagi penulis, sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

